

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta menekan angka kematian maternal. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern terus mengalami peningkatan sebagai bagian dari upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 1 miliar perempuan usia reproduktif di dunia menggunakan metode kontrasepsi modern, termasuk kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil, dan implan (WHO, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2025), pada tahun 2021 terdapat sekitar 1,9 miliar perempuan usia reproduksi (15–49 tahun) di dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 1,1 miliar membutuhkan pelayanan keluarga berencana, sebanyak 874 juta menggunakan metode kontrasepsi modern, sedangkan sekitar 164 juta perempuan masih memiliki kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, terdapat 6.868.882 peserta KB baru yang terdaftar dan 24.258.531 peserta KB aktif di Indonesia, yang memiliki 38.343.931 pasangan usia subur. Paling banyak Kontrasepsi suntik digunakan di Indonesia, diikuti pil (17,24%), IUD (7,35%), implan (7,40%), metode operasi wanita (MOW) (2,76%), kondom (1,24%), dan MOP (0,50%) (Kemenkes RI, 2021).

Data BKKBN pada tahun 2020 pada pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntik (63,7%) dan pil (17,0%) sebagai alat kontrasepsi bahkan lebih banyak didominasi (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya seperti IUD (7,4%), Implant (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (2,7%), MOP (0,5%) (Juniastuti et al. 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat menunjukkan jumlah PUS peserta KB pada tahun 2019 adalah 569.254 akseptor, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 568.572 akseptor, akan tetapi pada tahun 2021 tercatat akseptor KB mengalami kenaikan menjadi 574.411 akseptor (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2024, jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Padang sebanyak 166.770 pasangan. Dari jumlah tersebut terdapat 109.853 peserta KB aktif metode modern atau sebesar 65,9%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik sebanyak 47.934 akseptor (43,6%), diikuti pil sebanyak 20.388 akseptor (18,6%), implan sebanyak 12.108 akseptor (11,0%), AKDR sebanyak 10.909 akseptor (9,9%), kondom sebanyak 13.956 akseptor (12,7%), MOW sebanyak 4.276 akseptor (3,9%), dan MOP sebanyak 282 akseptor (0,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik masih menjadi metode kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur di Kota Padang karena dianggap praktis, efektif, dan mudah diperoleh melalui fasilitas pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Peningkatan berat badan merupakan salah satu efek samping yang paling sering terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan. Penelitian Ahmaniyah dkk. (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 79,8% akseptor KB suntik 3 bulan mengalami peningkatan berat badan selama penggunaan kontrasepsi. Hasil wawancara di Puskesmas Kalianget juga menunjukkan bahwa 55% akseptor KB suntik 3 bulan mengeluhkan peningkatan berat badan sebagai efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal. Selain berdampak pada kenyamanan akseptor, peningkatan berat badan juga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes melitus tipe 2, penyakit jantung, stroke, serta gangguan psikologis berupa penurunan kepercayaan diri dan depresi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan cukup signifikan. Penelitian Mutika dkk. (2021) menemukan bahwa kenaikan berat badan terbanyak berada pada rentang 2–5 kg yaitu sebesar 48,9% responden. Penelitian Resi Citra dan Handayani (2024) juga melaporkan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 2–5 kg setelah penggunaan selama 6 bulan. Sementara itu, penelitian Kunang dkk. (2020) menunjukkan bahwa rata-rata berat badan akseptor meningkat dari 54,40 kg sebelum penggunaan menjadi 58,10 kg setelah menggunakan KB suntik DMPA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan berpotensi menyebabkan peningkatan berat badan yang dapat memengaruhi status kesehatan akseptor.

Dari 24 puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Kilangan adalah puskesmas dengan akseptor KB suntik terbanyak, berdasarkan data peserta

KB aktif metode modern menurut kecamatan dan puskesmas di Kota Padang Tahun 2024, Puskesmas Lubuk Kilangan memiliki jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 10.392 pasangan dengan jumlah peserta KB aktif metode modern sebanyak 8.554 akseptor atau sebesar 82,3%. Dari seluruh peserta KB aktif tersebut, kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 5.134 akseptor atau sebesar 60,0%, diikuti pil sebanyak 1.241 akseptor (14,5%), implan sebanyak 815 akseptor (9,5%), AKDR sebanyak 532 akseptor (6,2%), kondom sebanyak 581 akseptor (6,8%), MOW sebanyak 249 akseptor (2,9%), dan MOP sebanyak 2 akseptor (0,0%). Tingginya penggunaan kontrasepsi suntik di Puskesmas Lubuk Kilangan menunjukkan bahwa metode ini masih menjadi pilihan utama masyarakat. Namun demikian, penggunaan kontrasepsi suntik dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah peningkatan berat badan yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik 3 bulan cukup tinggi. Penelitian Ahmaniyah et al. (2021) menemukan bahwa sebanyak 79,8% akseptor KB suntik 3 bulan mengalami peningkatan berat badan dan terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan ($p = 0,032$). Penelitian Mutika et al. (2021) juga menunjukkan bahwa kenaikan berat badan terbanyak berada pada rentang 2–5 kg yaitu sebesar 48,9%, dengan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan ($p = 0,000$). Selain itu,

penelitian Zubaidah (2021) menemukan bahwa sebanyak 73,9% akseptor yang menggunakan KB suntik lebih dari 36 bulan mengalami kenaikan berat badan kategori obesitas (>5 kg) dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian Kunang et al. (2020) juga menunjukkan bahwa 73,8% responden mengalami peningkatan berat badan dan terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan ($p = 0,011$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka semakin besar kemungkinan terjadinya peningkatan berat badan. Hal ini terjadi karena paparan hormon progesteron yang berlangsung terus-menerus dapat meningkatkan nafsu makan, menyebabkan retensi cairan, serta meningkatkan penumpukan lemak dalam tubuh. Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan, penelitian serupa di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang masih belum banyak dilakukan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi pada akseptor KB di wilayah tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 6-13 Mei 2026 di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang, diketahui terdapat 39 akseptor aktif KB suntik 3 bulan. Hasil wawancara awal terhadap 10 akseptor menunjukkan bahwa 7 orang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 3-8 kg selama penggunaan KB suntik 3 bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan merupakan salah satu keluhan yang ditemukan pada akseptor KB suntik 3 bulan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi lama penggunaan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2026.

- c. Diketahui hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman peneliti mengenai hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB, serta menjadi sarana untuk menerapkan ilmu dan metode penelitian yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal, khususnya hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelayanan KB, khususnya dalam pemberian konseling kepada akseptor KB suntik 3 bulan terkait efek samping peningkatan berat badan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan edukasi dan konseling yang lebih jelas kepada akseptor KB suntik 3 bulan mengenai kemungkinan terjadinya peningkatan berat badan, sehingga akseptor dapat memahami efek samping dan dapat mencegah timbulnya komplikasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan serta peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang efek samping KB suntik 3 bulan khususnya peningkatan berat badan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB, yang dilakukan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang pada tahun 2026, dengan waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2026. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah lama penggunaan KB suntik 3 bulan, sedangkan variabel dependen adalah peningkatan berat badan pada akseptor KB. Penelitian ini menggunakan *desain kuantitatif* dengan pendekatan analitik melalui desain *Cross Sectional*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang aktif sebanyak 39 responden dijadikan sebagai sampel penelitian. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengukuran berat badan responden, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan uji statistik *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB.

